



Penyuluhan Media Video terhadap Sikap Remaja Tentang Upaya Preventif HIV/AIDS di SMAN 1 Karangjati Ngawi

Annisa Wiratna Putri¹, Riska Ratnawati¹, Zaenal Abidin¹

¹STIKES Bhakti husada Mulia Madiun, Jl. Taman Praja No. 25, Mojorejo, Taman, Madiun, Jawa Timur, Indonesia, 63133

*Email koresponden: wiratnaannisa@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 09 Jul 2024

Accepted: 04 Okt 2024

Published: 31 Des 2024

Kata kunci:

Media Video;
Penyuluhan HIV/AIDS;
Sikap

Keywords:

Attitudes;
HIV/AIDS education;
Video Media

ABSTRAK

Background: Penularan HIV/AIDS terjadi karena kurangnya pengetahuan di kalangan remaja. Remaja harus paham tentang cara penularan, faktor penyebab untuk mencegah penularan HIV/AIDS dan perilaku seks beresiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan media video terhadap sikap remaja tentang upaya preventif HIV/AIDS di SMAN 1 Karangjati, Kabupaten Ngawi. **Metode:** Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan Pretest dan Posttest (One Group Pretest and Posttest Design) dengan sampel sebanyak 32 siswa di SMA Negeri 1 Karangjati Ngawi yang di ambil menggunakan rumus Federer. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan univariat dan bivariat, distribusi data parametric dengan uji T-Test berpasangan. **Hasil:** Nilai median variabel sikap sebelum diberikan intervensi yaitu sebesar 30,78 yang menggambarkan bahwa responden belum mengetahui bagaimana menyikapi penderita HIV/AIDS. Sedangkan nilai median responden dalam variabel sikap setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan yaitu sebesar 36,00 yang menggambarkan adanya perubahan sikap yang lebih baik. Hasil penelitian menggunakan uji T-Test berpasangan diperoleh nilai Asymp.Sig. (2tailed) = 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05. **Kesimpulan:** Hasil Asymp.Sig sikap lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₀ ditolak, sehingga terdapat pengaruh penyuluhan media video terhadap sikap tentang upaya preventif HIV/AIDS pada siswa di SMA Negeri 1 Karangjati Ngawi.

ABSTRACT

Background: HIV/AIDS transmission occurs due to a lack of knowledge among teenagers. Adolescents must understand how to transmit it, the causal factors to prevent the transmission of HIV/AIDS and risky sexual behavior. This research aims to determine the effect of video media counseling on adolescent attitudes regarding HIV/AIDS preventive efforts at SMAN 1 Karangjati, Ngawi Regency. **Method:** This type of research is experimental research using Pretest and Posttest (One Group Pretest and Posttest Design) with a sample of 32 students at SMA Negeri 1 Karangjati Ngawi who were taken using the Federer formula. The measuring instrument in this research uses univariate and bivariate parametric data distribution with paired t-tests. **Results:** The median value of the attitude variable before the intervention was given was 30.78, which illustrates that respondents did not know how to respond to people living with HIV/AIDS. Meanwhile, the median value of respondents in the attitude variable after being given the intervention increased, namely 36.00, which illustrates a change in attitude for the better. The results of the research using the paired T-Test obtained the Asymp.Sig value. (2tailed) = 0.000 with a significance level of 0.05. **Conclusion:** The Asymp.Sig results for attitudes are smaller than 0.05, meaning H₀ is rejected, so video media counseling influences attitudes about HIV/AIDS preventive efforts among students at SMA Negeri 1 Karangjati Ngawi.



PENDAHULUAN

HIV merupakan penyakit menular yang terjadi di masyarakat umum dan hingga saat ini belum dapat diobati secara efektif dengan vaksin atau pengobatan yang efektif untuk mencegah HIV/AIDS. HIV/AIDS Pertama kali dilaporkan di Amerika pada tahun 1981 pada orang dewasa homoseksual dan pada anak-anak pada tahun 1983 sedangkan penemuan kasus HIV/AIDS pertama kali di Indonesia ditemukan pada tahun 1987 (Anwarul, 2021).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2020 jumlah kasus baru HIV di seluruh dunia hampir 1,5 juta kasus. Negara dengan kawasan yang memiliki jumlah kasus baru yaitu Afrika dengan 880 ribu kasus. Sedangkan di kawasan Asia Tenggara memiliki jumlah kasus baru sebesar 100 ribu. Berdasarkan data UNAIDS pada tahun 2020 ada 38,4 juta masyarakat di berbagai belahan dunia smengidap penyakit HIV/AIDS dan yang tercatat dalam UNAIDS pada 2020 ada 650 ribu jiwa yang meninggal. Dilihat dari jenis kelamin jumlah laki-laki mengidap HIV/AIDS lebih tinggi dibandingkan perempuan. Dilihat dari kelompok umur ada 36,7 juta orang dewasa atau umur lebih dari 15 tahun yang terjangkau HIV/AIDS dan selebihnya anak anak dari umur 0-14 tahun sejumlah 1,7 juta yang terjangkau HIV/AIDS (Ashari, 2020).

Laporan kinerja P2P Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018 jumlah masyarakat Indonesia yang terjangkau HIV/AIDS yaitu 56.849 kasus dan di tahun 2019 mengalami kenaikan kasus menjadi sebanyak 57.318 kasus HIV/AIDS. Sedangkan di tahun 2020 terdapat 39.065 kasus, walaupun mengalami penurunan kasus tetapi HIV/AIDS di Indonesia masih tergolong tinggi. Menurut Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2020 jumlah kasus HIV/AIDS di Jawa Timur yaitu 7.395 kasus. Berdasarkan jenis kelamin kasus HIV/AIDS pada kelompok laki-laki sebesar 4.436 kasus dan wanita sebesar 2.959 kasus. Berdasarkan pada kelompok umur kasus HIV/AIDS didominasi oleh kelompok umur seksual aktif, yaitu 5.247 kasus pada rentang usia 25-49 tahun. Di samping itu kasus HIV/AIDS terdapat 84 kasus pada anak usia ≤ 4 tahun (Aziz, 2019).

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi pada tahun 2018 ada sebanyak 625 kasus HIV/AIDS. Pada tahun 2019 ada kenaikan kasus menjadi sebanyak 684 kasus HIV/AIDS sedangkan di tahun 2020 kasus HIV/AIDS tercatat 788 kasus. Dapat dilihat bawa kasus HIV/AIDS di Kabupaten Ngawi mengalami peningkatan yang signifikan. Di beberapa daerah Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Ngawi, Kecamatan Karangjati mengalami kenaikan kasus HIV yang pada tahun 2018 sebanyak 18 kasus menjadi 22 kasus di tahun 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi cakupan penyuluhan HIV/AIDS dari 752 siswa SMA yang ada di Kecamatan Karangjati terdapat baru 457 yang terpapar penyuluhan HIV/AIDS. Faktor penyebab HIV/AIDS diantaranya hubungan seksual, kurangnya pengetahuan atau informasi tentang cara pencegahan HIV/AIDS, transfusi darah, pemakaian jarum suntik bersamaan atau jarum suntik yang tidak steril bagi para pecandu narkoba, kontak langsung dengan darah yang terdapat virus HIV/AIDS, Ibu hamil yang terjangkau virus HIV/AIDS (Nurwati et al., 2018)

Jumlah kasus HIV/AIDS yang terjadi di Indonesia terutama terjadi pada usia di atas 15 tahun, namun keterbatasan informasi menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS di kalangan remaja. Salah satu upaya pencegahan HIV/AIDS adalah meningkatkan pengetahuan generasi muda dengan membekali generasi muda dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai HIV/AIDS. Karena pengetahuan yang luas membentuk sikap yang positif. Sikap adalah respon terhadap objek dalam lingkungan fiksi tertentu setelah seseorang memiliki

pengetahuan. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap merupakan dasar pembentukan moral seseorang (Irawan, 2012).

Media video merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pendidikan kesehatan remaja. Media video memiliki kelebihan yang tidak dimiliki media lain, seperti mampu menyajikan tidak hanya audio tetapi juga gambar bergerak kepada siswa, dan mampu mengungkap fenomena yang sulit dilihat secara nyata (Emita, 2018). Sehingga, penelitian ini harus dilakukan di SMA (Sekolah Menengah Atas) karena banyak pengaruh negatif yang bisa muncul, baik dari teman maupun lingkungan. Dikarenakan SMA adalah masa peralihan dari remaja ke dewasa, remaja cenderung rentan terpengaruh dan penasaran untuk mencoba hal-hal negatif seperti merokok alkohol dan terlibat dalam perilaku seks bebas. Semua ini dapat menyebabkan penyakit terutama HIV/AIDS yang sangat rentan di kalangan remaja. Penyebaran HIV/AIDS di masyarakat terutama di kalangan remaja, merupakan akibat dari pergaulan bebas dan penggunaan jarum suntik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dan pengetahuan pada remaja.

Berdasarkan latar belakang di atas Peneliti tertarik melakukan kegiatan di SMA (Sekolah Menengah Atas) karena banyak pengaruh negatif yang bisa muncul, baik dari teman maupun lingkungan. Dikarenakan SMA adalah masa peralihan dari remaja ke dewasa, remaja cenderung rentan terpengaruh dan penasaran untuk mencoba hal-hal negatif seperti merokok alkohol dan terlibat dalam perilaku seks bebas. Semua ini dapat menyebabkan penyakit terutama HIV/AIDS yang sangat rentan di kalangan remaja. Penyebaran HIV/AIDS di masyarakat terutama di kalangan remaja, merupakan akibat dari pergaulan bebas dan penggunaan jarum suntik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dan pengetahuan pada remaja.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan kegiatan penelitian dengan menerapkan konsep pemberian promosi kesehatan melalui penyuluhan dengan media Video terhadap sikap remaja mengenai penyakit HIV/AIDS. Penelitian ini menerapkan metode eksperimen menggunakan (*one group pretest and posttest design*), karena penelitian ini hanya satu sampel kelompok saja tanpa adanya sampel kelompok pembandingan (Harun, 2013). Pada penelitian ini peneliti melakukan eksperimen sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan pretest dan setelah perlakuan menggunakan posttest. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas XI di SMAN 1 Karangjati Ngawi sebanyak 32 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan jenis teknik *Purposive Sampling* menggunakan instrumen dengan kuisioner. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan univariat dan bivariat, distribusi data parametrik dengan uji T-Test berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Karangjati Kabupaten Ngawi. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2024 dengan respondennya adalah siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS. Peneliti memberikan perlakuan yang sama yaitu dengan memberikan penyuluhan dengan materi

upaya preventif penyakit HIV/AIDS. Responden penelitian 32 siswa yaitu 10 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Penyajian data dibagi menjadi dua yaitu data umum dan data khusus. Data umum berisi karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin yang disajikan dalam hasil analisis univariat pada data demografi. Data khusus yang disajikan berdasarkan pengukuran variabel sikap pada siswa kelas XI SMA N 1 Karangjati Kabupaten Ngawi. Data yang didapat dari hasil kuesioner pre-test dan kuesioner post-test akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase yang disajikan dalam hasil analisis bivariat berdasarkan perhitungan dengan aplikasi analisis data yang sudah dilakukan.

Data Univariat Responden

1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	10	31,2%
2.	Perempuan	22	68,8%
	Jumlah	32	100%

32 responden penelitian menunjukkan jenis kelamin perempuan lebih dominan dengan jumlah persentase 68,8% sedangkan untuk jenis kelamin responden laki-laki dengan jumlah persentase 31,2%.

2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	16 tahun	18	56,2%
2.	17 tahun	12	37,5%
3.	18 tahun	2	6,2%
	Jumlah	32	100%

32 responden penelitian yang berusia 16 tahun lebih dominan dengan jumlah persentase 56,2% lalu usia 17 tahun dengan presentase 37,5% sedangkan yang berusia 18 tahun dengan jumlah persentase hanya 6,2%.

3. Distribusi Responden Berdasarkan Jurusan.

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jurusan

No.	Jurusan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	IPA	22	68,8%
2.	IPS	10	31,2%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 32 responden penelitian menunjukkan jurusan IPA lebih dominan yaitu dengan jumlah persentase 68,8% sedangkan untuk jurusan IPS dengan jumlah persentase 31,2%.

4. Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Video

Tabel 4. Sikap siswa SMAN 1 Karangjati Ngawi

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Sikap Sebelum	32	24	35	30,78	2.324
Sikap Sesudah	32	33	40	36,00	2.060

Berdasarkan hasil dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 32 responden penelitian menunjukkan sikap minimum siswa sebelum penyuluhan menggunakan media video yaitu 24 dan sesudah penyuluhan 33. Untuk sikap sebelum penyuluhan rata rata yaitu 30,78 dan sesudah penyuluhan 36,00. Sedangkan sikap maksimum pengetahuan sebelum penyuluhan yaitu 35 dan nilai maksimum sesudah penyuluhan yaitu 40.

Data Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hipotesis penelitian apakah ada pengaruh dari intervensi yang dilakukan berupa penyuluhan dengan media video terhadap sikap siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Karangjati Ngawi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji perbedaan rata rata skor sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada responden siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangajati Ngawi.

Analisis data yang berdistribusi normal menggunakan uji parametric yaitu paired simple t-test. Uji normalitas data menggunakan Kolmogrov-Smirnov karena jumlah responden >30 responden. Dengan perhitungan sig< alpha 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Jika nilai sig> alpha 0,05 maka data berdistribusi normal.

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Sikap

Variabel	Kolmogrov-Smirnov		
	Statistik	Df	Sig.
Sikap Sebelum Intervensi	150	32	0,066
Sikap Sesudah Intervensi	146	32	0,080

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan dari tabel 5 menunjukkan hasil distribusi data normal karena nilai sig. > alpha 0,05. Sehingga analisis data menggunakan uji parametric, dengan menggunakan paired simple t test. Paired Sample t-test digunakan untuk membandingkan selisih rata rata sikap responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Uji statistik pada nilai sig. 2-tailed < 0,05.

2. Hasil Analisis Uji Paired Sample Test Variabel Sikap

Berdasarkan dari [Tabel 6](#) setelah dilakukan uji Paired Sample t-Test didapatkan hasil bahwa 32 responden penelitian mengalami peningkatan nilai. Hasil pengujian data diatas menunjukkan hasil (Asymp.sig 2-tailed) = $0,000 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap siswa kelas XI SMA terhadap intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan menggunakan media video tentang penyakit HIV/AIDS pada hasil pretest dan posttest.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Paired Simple t-Test Variabel Sikap

Variabel	N	Mean
Sikap Sebelum Intervensi	32	30,78
Sikap Sesudah Intervensi	32	36,00
Sig		0,000

Pembahasan

Sikap Remaja Terhadap Penyakit HIV/AIDS Sebelum Diberikan Penyuluhan Dengan Media Video di SMAN 1 Karangjati Ngawi

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Paired t-Test diketahui bahwa hasil pretest sebelum diberikan intervensi penyuluhan dengan media video tentang penyakit HIV/AIDS, nilai mean hanya menghasilkan nilai yang rendah 30,78. Hal tersebut menandakan sikap remaja di SMA Negeri 1 Karangjati Ngawi masih kurang mengenai penyakit HIV/AIDS. Responden banyak yang salah dalam memberikan jawaban pretest mengenai penyakit HIV/AIDS. Sehingga dapat dilihat dari nilai median, sikap remaja yang kurang baik mengenai penyakit HIV/AIDS dapat tergambarkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuesioner pretest sikap yang dibagikan. Dalam kuesioner tersebut mencakup bagaimana sikap remaja terhadap penyakit HIV/AIDS, dan semuanya dapat diketahui melalui jawaban yang sudah dikerjakan responden melalui pertanyaan pretest. Pertanyaan sikap yang ada di kuesioner tersebut diantaranya bagaimana sikap kepada penderita HIV/AIDS, bagaimana pencegahan agar tidak tertular HIV/AIDS.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dapat disimpulkan manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu. Jadi bisa dikatakan sikap adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lain ([Notoatmodjo, 2012](#)). Sikap remaja SMAN 6 Palu melalui analisis menggunakan uji statistik McNemar tentang sikap remaja didapatkan nilai yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor setelah dan sesudah penyuluhan, remaja yang belum terpapar penyuluhan memiliki nilai yang kurang baik ([Ningrum et al, 2022](#)).

Dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan hasil pertanyaan pretest yang berhubungan sikap remaja mengenai penyakit HIV/AIDS dan didukung oleh penelitian ([Riani, 2020](#)), didapatkan rata-rata sikap remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode media video mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video dengan nilai p sebesar $0,000 (< 0,05)$. Perubahan sikap yang terjadi sesudah pendidikan kesehatan dapat disebabkan oleh

intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga pengetahuan seseorang bertambah maka akan berubah perilakunya, dengan dilakukan pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan sehingga akan berpengaruh terhadap sikap yang diambil. Maka dari itu perlu dilakukan penyuluhan menggunakan media video tentang HIV/AIDS guna meningkatkan pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap sikap remaja.

Sikap Remaja Terhadap Penyakit HIV/AIDS Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Video di SMAN 1 Karangjati Ngawi

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Paired t-Test diketahui bahwa hasil pretest sebelum diberikan intervensi penyuluhan dengan media video tentang penyakit HIV/AIDS, responden memiliki sikap yang kurang mengenai penyakit HIV/AIDS. Hal ini berbeda dengan hasil posttest mengenai penyakit HIV/AIDS setelah diberikan intervensi. Hasil nilai median pretest dan posttest yang mengalami peningkatan, sehingga dapat menjadi tolak ukur peningkatan sikap responden mengenai penyakit HIV/AIDS. Dilihat dari nilai median pretest yang menghasilkan 30,78, mengalami peningkatan pada nilai median posttest yang menghasilkan nilai 36,00. Peningkatan sikap remaja di SMA Negeri 1 Karangjati Ngawi juga dapat dilihat dari nilai yaitu tidak ada penurunan nilai sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan.

Menurut [Notoadmodjo \(2012\)](#) sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [Riani \(2020\)](#) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata sikap terjadi peningkatan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video dari 82,5 menjadi 87,5 yang berarti media video berpengaruh terhadap peningkatan sikap selebihnya dipengaruhi faktor lain yang diteliti dalam penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa, hasil yang sudah didapat dari pretest sikap remaja mengalami peningkatan, mulai dari tidak tahunya remaja bagaimana sikap kepada penderita HIV/AIDS, bagaimana pencegahan agar tidak tertular HIV/AIDS. Hal ini menandakan intervensi yang telah diberikan yaitu penyuluhan dengan media video tentang penyakit HIV/AIDS adanya pengaruh karena telah terjadi perubahan sikap pada responden penelitian yang dalam penelitian ini adalah sasaran primer yaitu remaja. Perubahan sikap juga diperkuat dengan hasil peningkatan pengetahuan pada responden penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dari 32 responden diperoleh nilai median variabel sikap sebelum diberikan intervensi yaitu sebesar 30,78 yang menggambarkan bahwa responden belum mengetahui bagaimana menyikapi penderita HIV/AIDS. Sedangkan nilai median responden dalam variabel sikap setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan yaitu sebesar 36,00 yang menggambarkan adanya perubahan sikap yang lebih baik. Terdapat pengaruh antara penyuluhan media video terhadap sikap tentang upaya preventif HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 1 Karangjati Ngawi yang dibuktikan dengan hasil nilai analisis sikap dengan Paired t-Test yaitu sebesar p (Asymp.sig. (2-tailed) = 0,000 < α (0,05). Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal

sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya penyuluhan menggunakan media video. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pengembangan media lanjutan yang lebih interaktif dan inovatif sebagai media komparasi sebagai upaya preventif HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penulisan ini terutama untuk keluarga besar Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarul Izzat, M., Ratnawati, R., Marsanti, A. S. (2021). Pengaruh Media PKM (Promosi Kesehatan Masyarakat) Terhadap Stigma Masyarakat Pada Penderita HIV/AIDS Di Dusun Krajan Desa Banjarsari Wetan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Jurnal Delima Harapan*. 8(1). 54-59. <https://doi.org/10.31935/delima.v8i1.115>
- Ashari, A. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Dengan Sikap Pencegahan Hiv/Aids Di Sma Negeri 8 Makassar*. Skripsi: Yayasan Perawat Sulawesi Selatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang, Makassar.
- Aziz, N. L. (2019). *Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Penyakit Ispa Pada Balita Di Desa Guyung Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi*. Skripsi: Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Emita Pradani, F. (2018). *Hubungan Upaya Preventif Dalam Seksual Menyimpang Pada Remaja Dengan Resiko Penyimpangan Seksual*. Skripsi: STIKES Insan Cendekia Medika Jombang.
- Harun, Eulis. (2013). *Panduan Penyusunan Proposal dan Laporan Penelitian Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Ponorogo.Ponorogo.
- Irawan, R. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sma Pangudi Luhur Kelas X Yogyakarta Tentang Hiv /Aids*. Skripsi: Fakultas Kedokteran universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Program Pengendalian HIV AIDS dan PIMS*.
- Murni, S., Green, C., Djauzi, S., Setyanto, A., & Okta, S. (2016). *Hidup dengan HIV-AIDS*. 10, 24. www.spiritia.or.id
- Ningrum, A. M., Meity, A., Rupa, A. R. D. L. (2022). pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 6 Palu. *Medika Alkhairat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 4 (3). 98-104. <https://doi.org/10.31970/ma.v4i3.108>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Nurwati, N., Rusyidi, B., & Papua, P. (2018). Pengetahuan Remaja Terhadap Hiv-Aid. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 5, No:3. 288-293. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20607>
- Riani, R. (2020). *Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv/Aids Di Sma Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun 2020*. Skripsi: Jurusan Kebidanan dan Profesi Bidan Poltekkes Bengkulu.